

BAB IV

PERANCANGAN INTERIOR PRENATAL YOGA CENTER DI KOTA BANDUNG

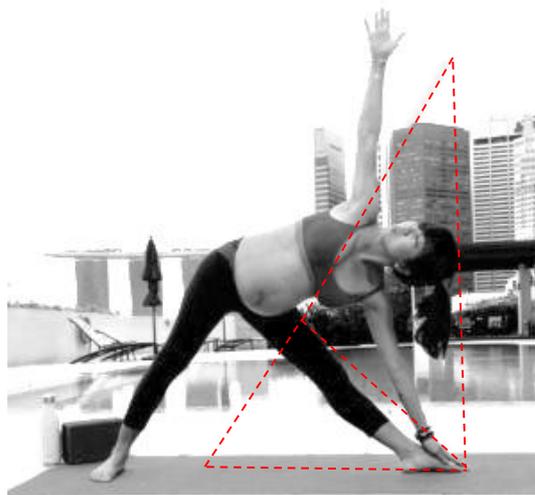
4.1 Deskripsi Tema dan Konsep

4.1.1 Tema

Seperti yang telah di bahas pada Bab 1 yang menjelaskan tentang konsep Prenatal Yoga Center ini, yaitu akan dirancang fasilitas dengan menghadirkan suasana interior yang dapat memberikan keselarasan dengan alam. Keselarasan dengan alam juga adalah salah satu ciri khas bangunan khas Bali, dengan menggunakan nuansa khas budaya Bali yang di antara lain adalah keselarasan dan keharmonisan. Keselarasan sendiri akan ditampilkan melalui konsep bentuk yang berselaras dengan ruangan, keharmonisan ditampilkan melalui keharmonisan konsep bentuk satu dan lainnya sehingga tercapai keharmonisan, dan kenyamanan yang akan diterapkan pada konsep material sendiri yang akan membuat ibu hamil mendapatkan kenyamanan bila sedang berada di dalam Prenatal Yoga Center.

4.1.2 Konsep

Tujuan dari perancangan Prenatal Yoga Center adalah sebagai sarana edukasi yang dapat memfasilitasi ibu hamil. Dimana konsep yang di ambil dari konsep perancangan diambil dari salahsatu gerakan yoga prenatal, yaitu *Uthita Trikonasana* yang jika di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah pose segitiga yang diperluas.



Gambar 4.1 : *Uthita Trikonasana*

Sumber : *hellosehat.com'18*

Bentukan *Uthita Trikonasana* akan dijadikan tolak ukur perancangan Prenatal Yoga Center. *Uthita Trikonasana* sendiri dipilih karena salah satu posisi yang paling absolut dari tradisi orang India dan posisi ini adalah posisi yang dapat mengembangkan tubuh secara harmonis. Dengan

bentukan yang menyerupai segitiga yang akan diterapkan pada perancangan interior diharapkan dapat memberikan daya tarik sendiri untuk pengunjung Prenatal Yoga Center ini. Bentuk yang terinspirasi dari bentuk salah satu gerakan prenatal yoga ini akan menyuguhkan treatment atau bentuk ruang yang membentuk dari bentuk segitiga. Bentuk segitiga menurut filosofi budaya Bali ialah dapat menjadi petunjuk arah dan merupakan symbol yang tercapainya tujuan, bentuk segitiga juga menyimbolkan dalam spiritualis bentuk segitiga ini digunakan untuk mewakili pengenalan diri dan pencerahan.

Perancangan fasilitas ini mengacu pada perancangan etnik kontemporer sebagai titik acuan yang memberikan kesan tropis yang tidak ketinggalan zaman oleh pengayaan kontemporer sendiri, dan menghadirkan suasana etnik bali yang kaya akan bukaan pada setiap ruang. Etnik kontemporer yang akan ditampilkan di antaranya adalah :

1. Ruang studio prenatal yoga.



Gambar 4.2 : Studio Yoga

Sumber : *pertiwi'19*

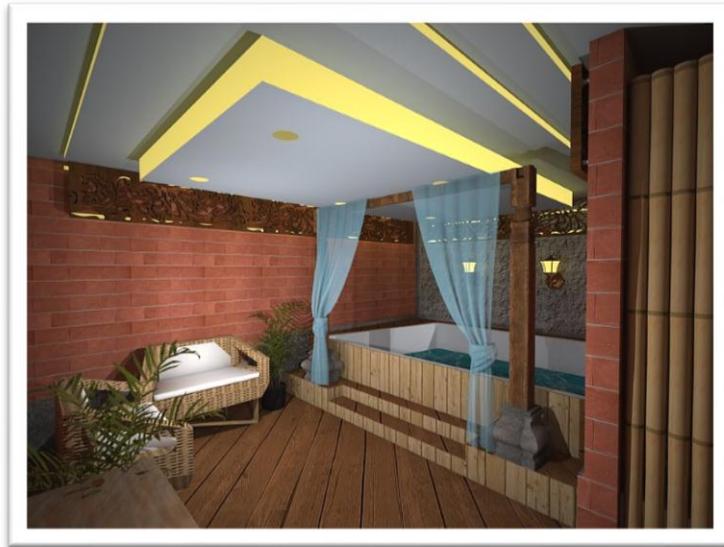
2. Prenatal Klinik



Gambar 4.3 : Prenatal klinik

Sumber : *pertiwi'19*

3. Spa & Massage



Gambar 4.4 : Spa

Sumber : *pertiwi'19*

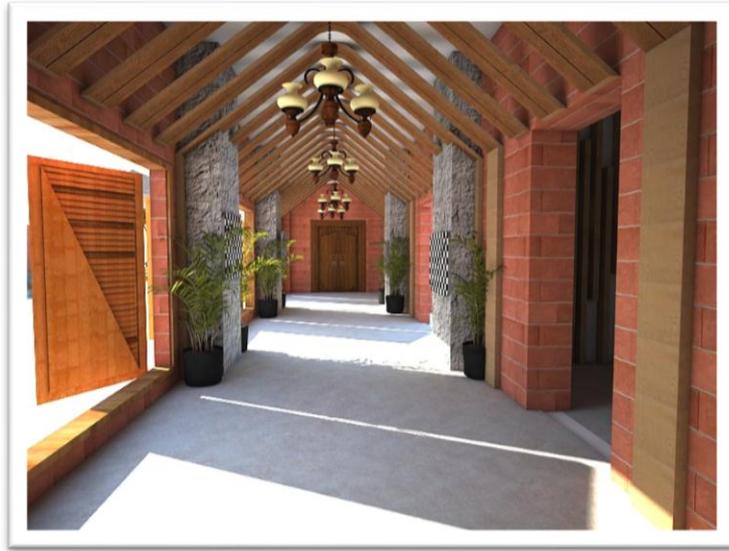
4. Lounge



Gambar 4.5 : Lounge

Sumber : *pertiwi'19*

5. Lobby



Gambar 4.5 : Lounge

Sumber : *pertiwi'19*

4.1.3 Layout Furniture

Penempatan layout furniture pada perancangan Yoga Prenatal Center ini adalah bentukan geometris, yang bertujuan agar semua dapat terukur seperti filosofi adat bali yang mempunyai struktur ruang yang rapi.

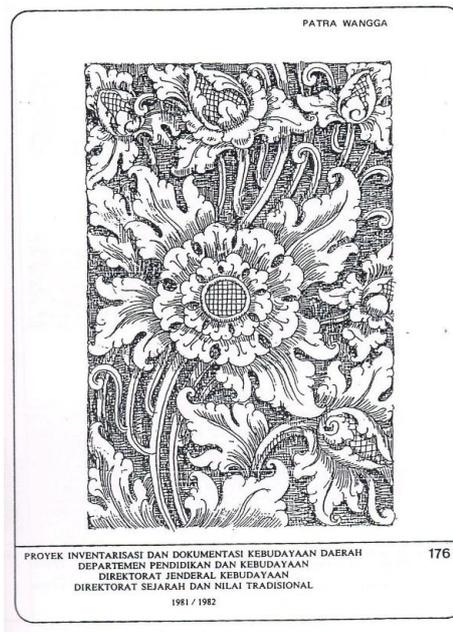
4.1.4 Konsep Ukiran Ragam Hias Flora Bali

Konsep ukiran flora dipilih untuk menyesuaikan dengan tema yang berselaras dengan alam, karena pada arsitektur bali bentuk hiasan, tatawarna, cara

membuat dan penempatannya mengandung arti dan maksud – maksud tertentu. Berikut adalah jenis – jenis ukiran flora Bali :

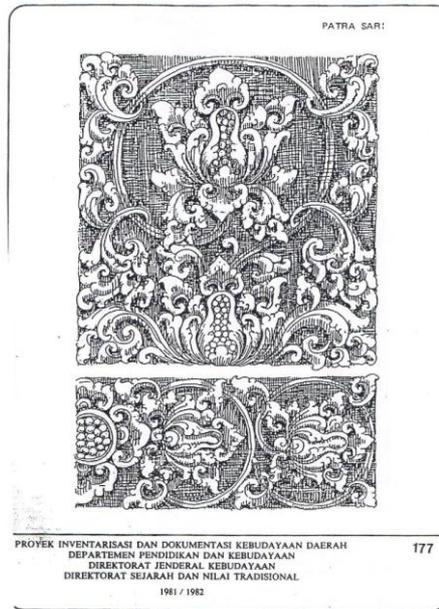
1. Patra Wangga

Kembang mekar atau kuncup dengan daun – daun lebar divariasasi lengkung – lengkung keserasian yang harmonis. Patra Wangga juga tergolong keketusan yang merupakan sebagian dari suatu flora dengan penampilan bagian – bagian keindahannya.



2. Patra Sari

Bentuknya menyerupai flora dari jenis berbatang jalar melingkar – lingkaran timbal balik berulang.

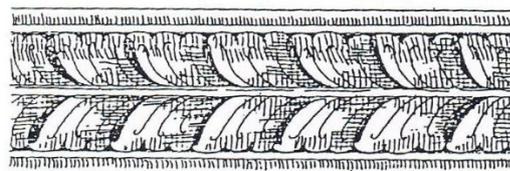


3. Patra Bun – bunan

Dapat bervariasi dalam berbagai jenis flora bun – bunan (tumbuh – tumbuhan berbatang jalar)

4. Patra Pidpid

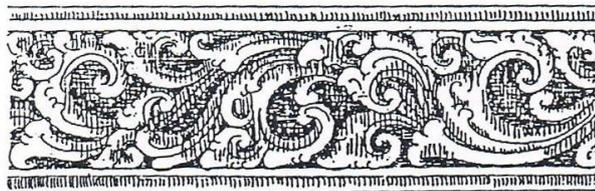
Melukiskan flora dari jenis daun bertulang tengah dengan daun – daun simetris yang dapat bervariasi sesuai dengan jenis daun yang dilukiskan penempatannya pada bidang – bidang sempit.



PIDPID

5. Patra Punggel

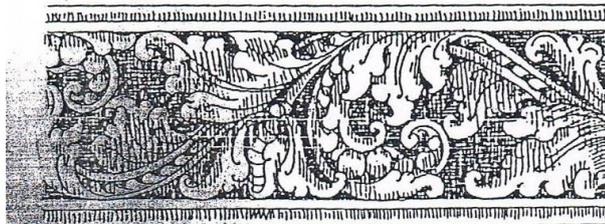
Mengambil bentuk dasar liking paku, sejemis flora dengan lengkung – lengkung daun muda pohon paku. Patra punggel merupakan patra yang paling banyak digunakan.



PATRA PUNGSEL

6. Patra Samblung

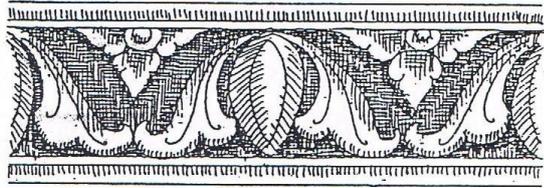
Pohon jalar dengan daun – daun lebar dipolakan dalam bentuk patern yang disebut Patra Samblung



PATRA SAMBLUNG

7. Patra Pae

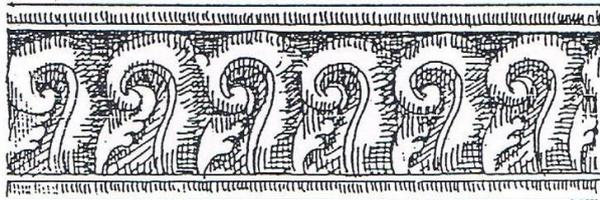
Mengambil bentuk tumbuh – tumbuhan sejenis kapu – kapu yang dipolakan berulang dalam deretan memanjang.



PAE

8. Patra Gonggong

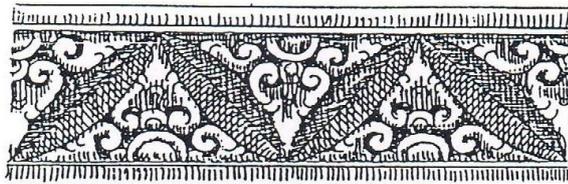
Menyerupai bentuk tumbuh – tumbuhan ganggang air yang dipolakan dalam bentuk berulang berjajar memanjang.



GANGGONG

9. Patra Bantun Timun

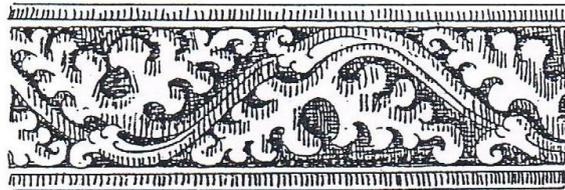
Bentuk dasar menyerupai biji mentimun yang dipolakan dalam susunan diagonal berulang.



BATUN TIMUN

10. Patra Sulur

Melukiskan pohon jalar jenis beruas – ruas dengan daun – daun sulur bercabang tersusun berulang.



SULUR

11. Patra Bun dengan motif

Mengambil bentuk dasar yang menyerupai patra wangga, patra punggel, patra sari, patra samblung. Bentuk – bentuk dasar divariasasi dengan motif ceritera pewayangan, ceritera rakyat, ceritera dunia fauna atau dengan gabungan beberapa patra yang disesuaikan.

4.1.5 Konsep Bentuk

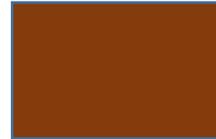
Konsep bentuk yang digunakan adalah segitiga, bentukan segitiga ini diambil dari salahsatu gerakan yoga prenatal. Bentukan segitiga inipun mempunyai filosofi dalam adat bali yaitu keseimbangan.

4.1.6 Konsep Warna

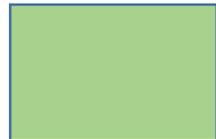
Warna adalah nyawa pada setiap perancangan interior. Warna pun sangat berpengaruh untuk untuk emosi pada tubuh. Maka dari itu pemilihan warna

yang tepat dapat memberikan efek yang cukup signifikan untuk emosi pada setiap ruangan.

Berikut adalah warna – warna yang diterapkan pada interior Prenatal Yoga Center :



Warna coklat yang dipakai untuk mempresentasikan pengayaan dari etnik yang terbuat dari warna kayu. Warna coklat sendiri mempunyai filosofi kokoh dan gairah hidup.



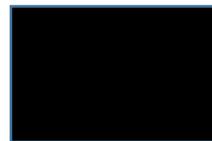
Warna hijau juga adalah warna pokok pada petilasan. Warna hijau pun mempunyai filosofi waran yang seimbang, dan dapat memberika fokus pada sel rangsangan mata.



Warna putih diterapkan untuk menetralkan. Dan merupakan salah satu warna sakral dalam umat Hindu. Warna putih juga membunyai filosofi suci dan bersih.



Warna merah mencerminkan semangat yang tinggi dan menunjukkan adanya hal baru seperti kelahiran.



Warna hitam dipakai karena dalam budaya Bali, warna hitam mempunyai arti positif



Warna kuning digunakan untuk pencahayaan yang dapat mempresentasikan kehangatan

padaruangan. Warna kuning juga diterapkan untuk mewarnai sesuatu yang ingin ditonjolkan Selain itu warna kuning memberikan kesan ceria dan bahagia.

4.1.7 Konsep Material

Material mempunyai peran yang cukup penting untuk kenyamanan pengguna di dalam interior, karena material digunakan untuk penyelarasan dalam interior dan material dapat memberikan sebuah karakteristik sendiri di dalamnya. Untuk pemilihan material lebih di fokuskan kepada material alam murni yang hanya di finishing dengan cat yang transparan agar dapat menunjukkan dari konsep yang berselarasan dengan alam itu sendiri.



Gambar 4.7 : Kayu Mahoni Gelap

Sumber : *pinterest.com* **Diakses** : 18 Nop 2018



Gambar 4.8 : Kayu Mahoni Terang

Sumber : *pinterest.com* **Diakses :** 18 Nop 2018



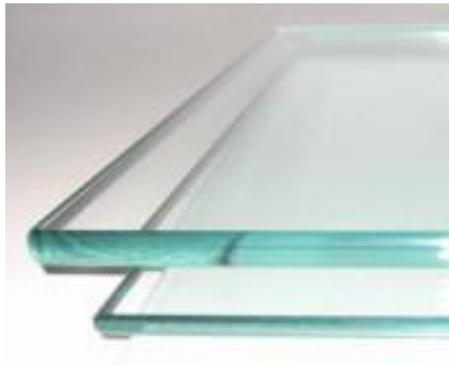
Gambar 4.9 : Plester

Sumber : *pinterest.com* **Diakses :** 18 Nop 2018



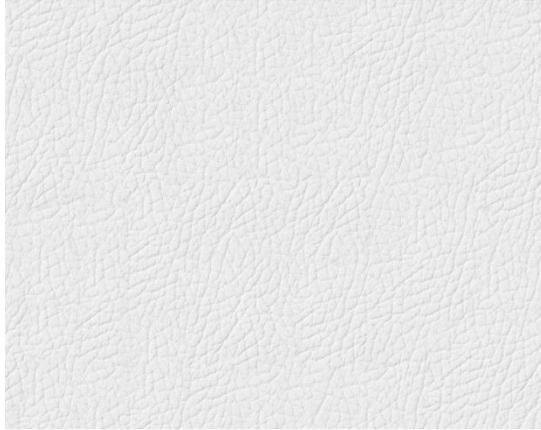
Gambar 4.10 : Batu alam

Sumber : *pinterest.com* **Diakses** : 18 Nop 2018



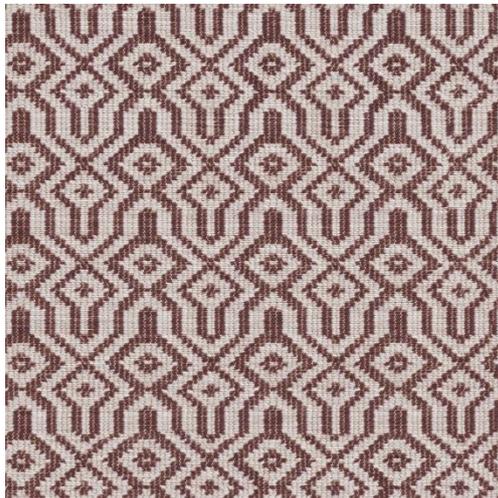
Gambar 4.11 : Kaca

Sumber : *pinterest.com* **Diakses** : 18 Nop 2018



Gambar 4.13 : Fabric Suede

Sumber : *pinterest.com* **Diakses :** 18 Nop 201



Gambar 4.14 : Fabric

Sumber : *pinterest.com* **Diakses :** 18 Nop 2018

4.1.8 Konsep Pencahayaan

Pencahayaan merupakan alat penting bagi interior, sama halnya material dan warna, pemilihan pencahayaan yang tepat dapat mempengaruhi persepsi pada setiap ruangan. Cahaya yang

digunakan pada perancangan Yoga Prenatal Center ini di dominasi menggunakan pencahayaan alami karena pada perencanaannya dimaksudkan untuk memberikan kesan keselarasan dengan alam. Dan untuk pencahayaan buatan hanya digunakan pada malam hari atau pada ruangan yang tidak e luamendapatkan pencahayaan dari matahari.



Gambar 4.15 : LED

Sumber : *lighting.philips.com '18*



Gambar 4.16 : Downlight

Sumber : *lighting.philips.com'18*

4.1.9 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada perancangan Prenatal Yoga Center ini menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami menggunakan ventilasi digunakan agar mendapatkan rasa sejuk udara kota Bandung sendiri, dan sirkulasi udara alami yang dapat keluar ataupun masuk karena melihat kondisi ibu hamil yang sering berkeringat, sirkulasi udara alami baik dibandingkan dengan penghawaan buatan. Sedangkan untuk penghawaan berbasis buatan menggunakan AC central yang digunakan pada ruangan public yang bertujuan agar dapat menyeimbangkan suhu pada setiap lantai, dan AC Split digunakan untuk cadangan penghawaan pada ruangan kelas yoga dan juga pada ruangan – ruangan tertutup seperti spa & massage, dan ruang kantor.

4.1.10 Konsep Keamanan

Konsep keamanan pada Prenatal Yoga Center ini menggunakan furniture yang tidak mempunyai sudut lancip atau tajam, karena akan membahayakan untuk ibu hamil maupun pengunjung. Lalu adanya sirkulasi yang tepat untuk tiap ruangan, sehingga tidak terjadinya penumpukan pengunjung, dan untuk area

basah seperti kamar mandi dan area spa, menggunakan material lantai yang bertexture agar dapat meminimalisir tergelincir akibat licinnya air.

Sedangkkn untuk konsep keamanan teknologi, menggunakan keamanan CCTV untuk keamanan di dalam Prenatal Yoga Center dan adanya *smoke ditector, sprinkler, dan fire hydrant*.